

III. KARAKTERISTIK WILAYAH

A. Muara Sungai Progo

1. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Muara Sungai Progo secara administrasi berada di dalam wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan merupakan batas wilayah antara Kabupaten Kulon Progo dan Bantul. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah sebesar 3.185,80 km², dan dilihat dari geografis terletak pada posisi 110°00' - 110°50' BT dan 7°33' - 8°12' LS.

Adapun batas wilayah administrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu:

Utara : Provinsi Jawa Tengah

Timur : Provinsi Jawa Tengah

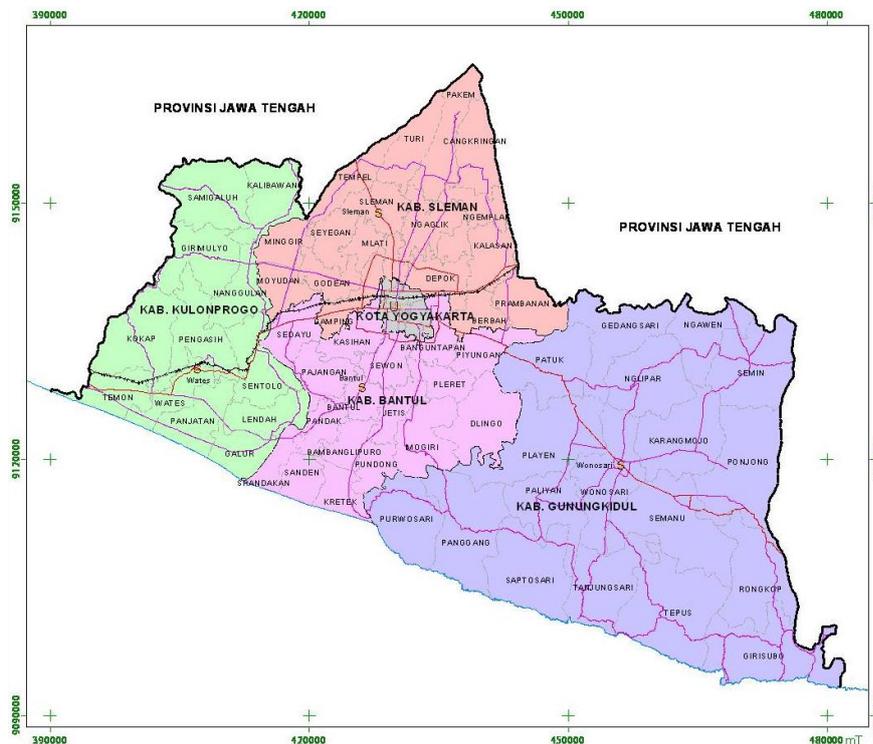
Selatan : Samudera Indonesia

Barat : Provinsi Jawa Tengah

Secara administrasi, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 4 kabupaten dan satu kota dengan 78 kecamatan dan 438 desa/kelurahan, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kota Yogyakarta terdiri atas 14 kecamatan dan 45 kelurahan/desa.
- b. Kabupaten Bantul terdiri atas 17 kecamatan dan 75 kelurahan/desa.
- c. Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 12 kecamatan, 1 kelurahan dan 87desa.
- d. Kabupaten Sleman terdiri atas 17 kecamatan dan 86 kelurahan/desa.
- e. Kabupaten Gunungkidul terdiri atas 18 kecamatan dan 144 kelurahan/desa.

Peta administrasi propinsi DIY disajikan pada gambar 3.



Gambar 3 Peta administrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Sumber : Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak, 2012.

Muara Sungai Progo secara administratif berada di dalam wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan merupakan batas wilayah antara Kabupaten Kulon Progo dan Bantul. Dilihat dari peta rupa bumi secara administrasi, muara sungai Progo berada di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Bantul dan Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kulon Progo.

Secara administratif DAS Progo terletak di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas DAS Progo $\pm 2.421 \text{ km}^2$, dengan panjang sungai utamanya $\pm 138 \text{ km}$. Sungai ini berhulu di empat gunung, yaitu Gunung Sumbing ($\pm 3.240 \text{ m}$), Gunung Sindoro ($\pm 3.136 \text{ m}$), Gunung Merbabu ($\pm 3.142 \text{ m}$) dan Gunung Merapi ($\pm 2.986 \text{ m}$). Pola aliran anak-anak sungainya

berbentuk radial, dan bermuara di sungai utama (Sungai Progo) yang memanjang dari arah utara ke selatan. Di bagian hilir, alur sungai Progo berbelok-belok (meandering), dan di dekat muara banyak terdapat endapan yang berupa delta sungai (Balai Besar Sungai Serayu-Opak, 2008).

Debit rerata bulanan Sungai Progo tercatat di beberapa tempat yaitu di Kali Bawang $58,50 \text{ m}^3/\text{detik}$, di Duwet $44,78 \text{ m}^3/\text{detik}$, di Badran $17,6 \text{ m}^3/\text{detik}$ dan di Borobudur $30,30 \text{ m}^3/\text{detik}$. Sedangkan debit maximum yang tercatat di Stasiun Duwet sebesar $213,00 \text{ m}^3/\text{detik}$ dan minimum $1,06 \text{ m}^3/\text{detik}$, di stasiun Kalibawang tercatat maksimum sebesar $331 \text{ m}^3/\text{detik}$ dan minimum sebesar $12,00 \text{ m}^3/\text{detik}$. Stasiun Badran maksimum $103 \text{ m}^3/\text{detik}$ dan minimum $5,76 \text{ m}^3/\text{detik}$, Stasiun Borobudur maksimum $205 \text{ m}^3/\text{detik}$ dan minimum $6,56 \text{ m}^3/\text{detik}$ (Balai Besar Sungai Serayu-Opak, 2008).

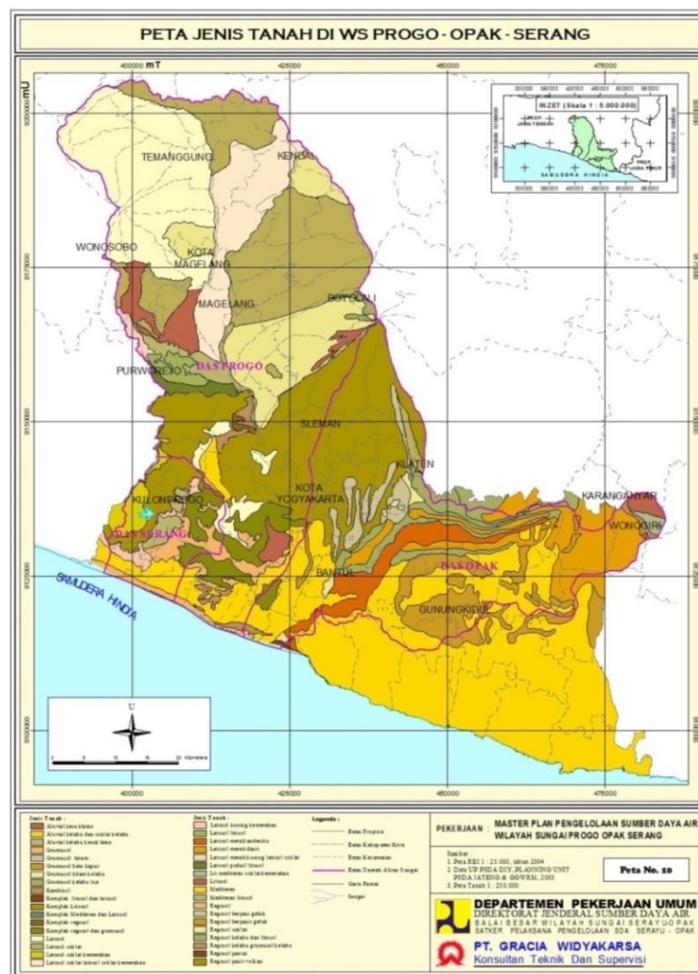
2. Jenis Tanah

Berdasarkan data Balai Besar Wilayah Sungai Serayu-Opak tahun 2008, secara garis besar jenis tanah di Daerah Aliran Sungai (DAS) Progo dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe tanah, yaitu :

- a. Tanah regosol, yang merupakan jenis tanah vulkanis muda; tipe tanah ini berasal dari letusan Gunung Merapi, banyak terdapat di daerah antara Kali Progo dan Kali Opak yang meliputi Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul,
- b. Tanah latosol dan margalit, yang terletak di atas batu-batuan kapur yang pada umumnya tidak subur. Tipe tanah ini terutama terdapat di daerah Kabupaten Gunungkidul, di perbukitan Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul,

- c. Tanah alluvial, tipe tanah ini terdapat di sepanjang selatan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo. Daerah dengan tanah tipe tanah regosol dan alluvial merupakan daerah yang subur dan pada umumnya mempunyai pengairan yang baik serta merupakan daerah pertanian yang subur.

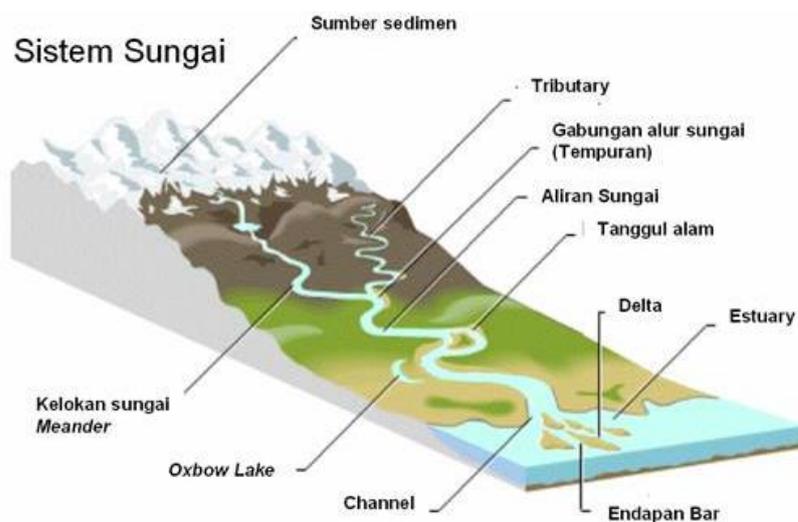
Peta jenis tanah pada DAS Progo dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Peta jenis tanah di wilayah sungai Progo-Opak-Serang
Sumber : Balai Besar Wilayah Sungai Serayu-Opak, 2008

3. Kondisi Geologi

Pantai yang ada di sepanjang selatan wilayah DIY merupakan pantai berpasir yang memiliki bentang alam atau memiliki topografi eolean. Pasir yang ada di pantai tersebut berasal dari gunung-gunung disebelah utaranya. Pasir dari gunung terbawa ke sungai akibat hujan dan dialirkan ke laut dan diendapkan sebagai endapan delta di muara sungai. Delta merupakan tempat penumpukan material-material yang dibawa oleh sungai. Karena di muara sungai arusnya sudah sangat lemah maka seluruh material pasir yang dibawa oleh aliran sungai diendapkan di muara sungai. Proses terbentuknya endapan muara sungai tersaji pada gambar



Gambar 5. Proses terbentuknya endapan di muara sungai
 Sumber : Balai Besar Wilayah Sungai Serayu-Opak, 2012.

Sungai Progo merupakan salah satu sungai utama di wilayah DIY yang membawa hasil gerusan batu-batuan volkanik yang berasal dari Gunung Merapi-Merbabu juga hasil penorehan di gunung-gunung Sidoro disebelah barat laut.

Sehingga Muara Sungai Progo terjadi banyak endapan material pasir yang berupa pulau-pulau di tengah sungai dan muara sungai.

Endapan sedimen yang ada di pantai sepanjang selatan DIY tidak menjadi delta atau dune, hal ini terjadi karena pantai selatan memiliki ombak yang sangat kuat sehingga sedimen pasir yang baru saja diendapkan di pantai akan terkena ombak. Jadi pasir yang sudah sampai di pinggir laut tidak tertumpuk di mulut sungai tetapi disebar ke kiri kanan selebar hingga 50 - 60 km. Mulai dari Pantai Parang Tritis di Selatan Jogja, Pantai Samas, hingga pantai Congot di sebelah baratnya. Dengan kondisi tersebut menjadikan pantai selatan DIY kaya dengan material pasir. Sebaran pasir dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 6. Sebaran pasir di sepanjang pantai di DIY
Sumber : Balai Besar Wilayah Sungai Serayu-Opak, 2012.

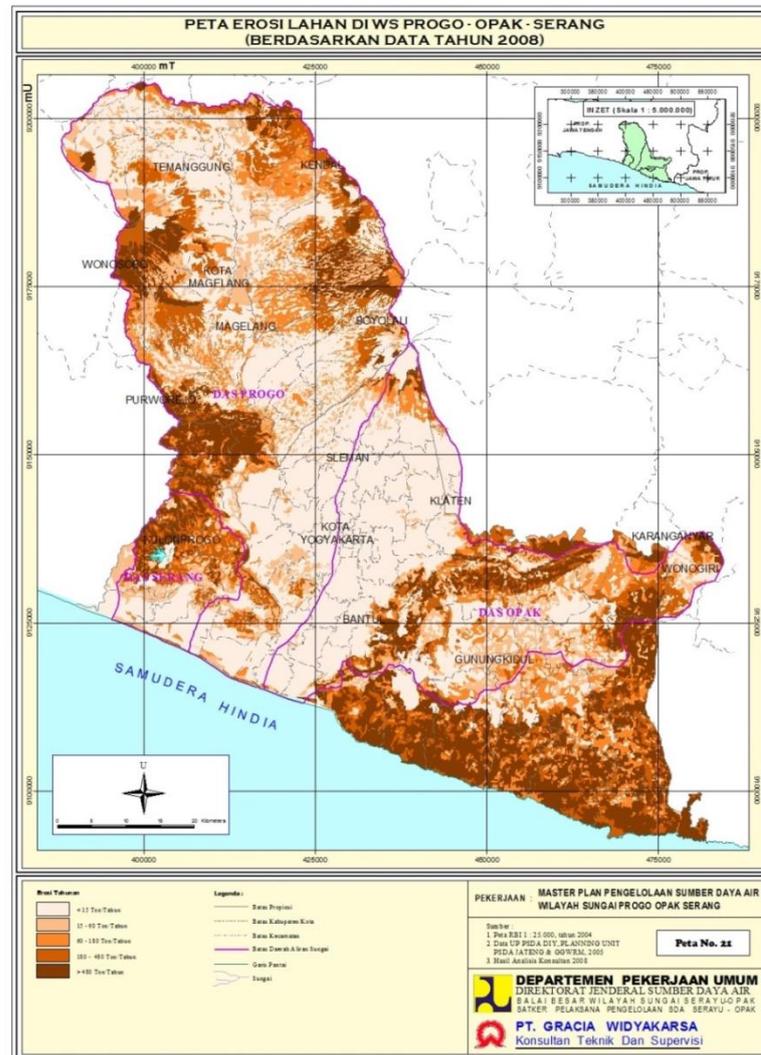
4. Tingkat Erosi

Bagian hilir Sungai Progo termasuk muara sungainya terjadi perubahan morfologi sungai akibat arus dan sedimen yang berasal dari bagian hulu sungai

maupun dari arah laut. Pada saat banjir, kecepatan aliran di Sungai Progo tinggi sehingga menyebabkan erosi pada tebing sungai dan dasar sungai. Pada saat kecepatan aliran rendah, sedimen mengendap di sungai sehingga dasar sungai mengalami aggradasi dasar sungai, bahkan sampai membentuk pulau-pulau di badan sungai. Di mulut muara sungai terjadi sedimentasi akibat sedimen yang datang dari hulu sungai dan dari arah laut yang bergerak sejajar pantai yang disebut *longshore transport* (Balai Besar Wilayah Sungai Serayu-Opak, 2012).

Pola aliran di hulu Muara Sungai Progo mempunyai pola *braided* dengan aliran yang terpecah-pecah dan terbagi akibat adanya pulau-pulau dari material pasir yang ada di badan sungai. Pulau-pulau tersebut akan bergeser ke arah hilir pada saat Sungai Progo terjadi banjir, dan sedimen yang ada di mulut muara sungai akan terflusing ke laut (Balai Besar Wilayah Sungai Serayu-Opak, 2012).

Berdasarkan data Balai Besar Wilayah Sungai Serayu-Opak tahun 2008, pada bagian hilir sungai Progo mengalami erosi hingga pada tingkat 180-480 ton/th. Arus sungai progo dan gelombang laut selatan yang tinggi menjadikan daerah ini menjadi daerah yang rawan erosi. Peta erosi lahan wilayah sungai Serayu-Opak tersaji dalam gambar 7.



Gambar 7. Peta erosi lahan wilayah sungai Serayu-Opak tahun 2008
(Sumber : Balai Besar Wilayah Sungai Serayu-Opak, 2008.)

B. Desa Pongcosari

1. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang letaknya berada di selatan wilayah DIY dan memiliki luas wilayah 506,85 km². Wilayah kabupaten Bantul memiliki 17 kecamatan dan 75 keluarahan/desa. Letak

geografisnya berada $110^{\circ}12'34''$ - $110^{\circ}31'08''$ BT dan $7^{\circ}44'04''$ - $8^{\circ}00'27''$ LS

dengan batas wilayah :

Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Timur : Kabupaten Gunung Kidul

Selatan : Samudera Indonesia

Barat : Kabupaten Kulon Progo

Peta administrasi Kabupaten Bantul tersaji pada gambar 8.



Gambar 8. Peta administrasi kabupaten Bantul
Sumber : BAPPEDA Kabupaten Bantul, 2004.

Desa Poncosari terletak di wilayah Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, terletak di $7^{\circ}59'17,2''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}13'17,3''$ Bujur Timur dengan batas wilayah yaitu :

Utara : Desa Trimurti

Selatan: Samudra Hindia

Barat : Sungai Progo

Timur : Desa Gadingsari Kecamatan Sanden.

Berikut adalah peta administrasi Desa Poncosari dalam gambar 9.



Gambar 9. Peta Administrasi Desa Poncosari
(Sumber : Arsip Desa Poncosari dan YP2SU, 2010)

Seperti yang digambarkan pada gambar 9. Peta Administrasi, Desa Poncosari terdiri dari 24 padukuhan/dusun yang meliputi Singgelo, Talkondo, Godegan, Polosiyo, Gunturgeni, Wonotongal, Bayuran, Besole, Sambeng I, Sambeng II, Sambeng II, Jragan I. Jragan II, Kukap, Koripan, Jopaten, Bodowaluh, Karang, Bibis, Babakan, Krajan, Ngentak, Kuwaru dan Cangkring. Desa ini menjadi desa dengan jumlah dusun dan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Srandakan. Desa Poncosari juga menjadi desa yang cukup baik dalam tatanan pemerintahan dan pembangunan.

2. Iklim, Topografi dan Jenis Tanah

Desa Poncosari berada pada ketinggian 0-2 m.dpl dengan jenis tanah berpasir (regosol pantai). Curah hujan rata rata 2.000-3.000 mm/ tahun dan suhu kawasan rata-rata 30° C.

3. Penggunaan lahan

Luas wilayah Desa Poncosari 1.233,27 hektar. Berdasarkan data Desa Poncosari tahun 2014, peruntukan penggunaan lahan di Desa Poncosari (tabel 1) dikelompokkan menjadi sawah, tegal, pekarangan, sawah dan tegal kas desa, sawah lungguh, makam/kuburan, pasar, masjid, SG (*Sultan Ground*), pesisir, riilban, pangonan dan irigasi yang.

Tabel 1. Luas wilayah menurut peruntukannya

No	Jenis Tanah	Luas/Hektar
1	Sawah	364,96
2	Tegal	48,57
3	Pekarangan	337,72
4	Sawah kas desa	38,08
5	Tegal kas desa	24,69
6	Sawah lungguh	81,50
7	Makam/kuburan	4,84
8	Pasar	0,13
9	Masjid	0,11
10	SG/Sultan Ground	148,61
11	OO/Pesisir	131,28
12	Riilban	4,37
13	Pangonan	48,14
14	Irigasi	0,27
Jumlah		1.233,27

Sumber : Poncosari dalam Data, 2014.

Wilayah Desa Poncosari lebih banyak diperuntukan untuk sawah yaitu sebesar 41,37% yang terdiri dari sawah (364,964 hektar), sawah kas desa (38,0815 hektar) dan sawah lungguh (81,5075 hektar). Selain itu, peruntukan wilayah Desa Poncosari 28,83% pekarangan (337,7275%), 6,25% tegal yang terdiri dari tegal (48,575 hektar) dan tegal khas desa (24,6950 hektar), 0,41% makam/kuburan (4,8475 hektar), 0,01% pasar (0,1325 hektar), 0,009% masjid (0,1150 hektar), 12,68% *Sultan Ground* (SG) (148,6150 hektar), 11,20% pesisir (131,2800 hektar), 0,37% riilban (4,3785 hektar), 4,11% pangonan (48,1450 hektar) dan 0,02% irigasi (0,2750 hektar).

Desa Poncosari merupakan daerah yang memiliki keunggulan dalam sektor perikanan dan pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan lahan yang sebagian besar merupakan lahan produktif pertanian tanah sawah 390,9535 hektar, tegalan 244,0505 hektar, perladangan 2,5317 hektar dan secara rinci dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas wilayah berdasarkan penggunaannya

No	Penggunaan lahan	Luas/ hektar
1	Industri	1,3
2	Pertokoan/perdagangan	12,5
3	Perkantoran	1,6
4	Pasar desa	0,1
5	Tanah wakaf	21,4
6	Tanah sawah	390,9
	1) Irigasi tehnis	5,01
	2) Irigasi setengah tehnis	302
	3) Irigasi sederhana	88,05
	4) Irigasi tadah hujan	51,05
7	Tanah kering	
	1) Pekarangan	323,9
	2) Perladangan	2,5
	3) Tegalan	244,0
	4) Perkebunan Negara	1,8
	5) Perkebunan swasta	0,7
	6) Perkebunan rakyat	0,5
	7) Tempat rekreasi	5,5
8	Tanah yang belum dikelola	
	1) Rawa	0,3
	2) Lain-lain	2,5
Jumlah		1.233,27

Sumber : Poncosari dalam Data, 2014.

Letaknya yang berbatasan dengan Samudra Hindia sangat menguntungkan bagi wilayah Desa Poncosari. Desa Poncosari memiliki garis pesisir pantai yang cukup luas hingga yang mencakup tiga kawasan pantai yaitu pantai Pandansimo, Pantai Baru dan Pantai Kwaru yang saat ini dikelola sebagai tempat rekreasi dan TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Kawasan pantai yang ada di Desa Poncosari menjadi salah satu destinasi wisata Kabupaten Bantul yang cukup ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Peta sebaran fasilitas umum Desa Poncosari tersaji pada gambar 10.

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah KK di Desa Poncosari

No	Padukuhan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah Jiwa	Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan		
1	Singgelo	332	339	671	207
2	Talkondo	267	284	551	152
3	Godegan	357	403	760	201
4	Polosiyo	355	396	751	235
5	Gunturgeni	347	357	704	285
6	Wonotingal	277	328	605	153
7	Bayuran	168	161	329	146
8	Besole	249	244	493	161
9	Sambeng I	233	238	471	161
10	Sambeng II	364	395	759	179
11	Sambeng III	280	234	514	211
12	Jragan I	268	277	545	199
13	Jragan II	185	182	367	132
14	Kukap	263	147	410	149
15	Koripan	247	249	496	168
16	Jopaten	292	311	603	166
17	Bodowaluh	86	118	204	62
18	Karang	256	243	499	162
19	Bibis	174	219	393	122
20	Babakan	347	361	708	255
21	Krajan	334	338	672	199
22	Ngentak	491	678	1.169	241
23	Kuwaru	307	304	611	178
24	Cangkring	163	168	331	103
Total		6.642	6.974	13.616	4.227

Sumber : Poncosari dalam Data, 2014

b. Mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Poncosari dikategorikan petani dan buruh tani, pertambangan, industri kecil, bangunan, LGA (Listrik, Gas, Air), angkutan, komunikasi, transportasi dan lain-lain seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Poncosari

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani dan Buruh Tani	2.236
2	Pertambangan	212
3	Industri kecil	465
4	Bangunan	305
5	Litrik, Gas, Air	116
6	Angkutan	84
7	Komunikasi	127
8	Transportasi	129
9	Jasa	636
10	Lain-lain	921
Total		5.231

Sumber : Poncosari dalam Data, 2014

Berdasarkan tabel 4 diatas, jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan sebanyak 5.231 yang terbagi dalam beberapa kategori pekerjaan. Adapun, 42,74% dari jumlah penduduk yang bekerja memiliki jenis pekerjaan sebagai petani dan buruh tani. Artinya, mayoritas penduduk Desa Poncosari bekerja sebagai petani dan buruh tani. Hal ini didukung oleh kondisi dan karakteristik wilayah Desa Poncosari yang sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian produktif. Selain itu, mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani menjadi salah kearifan lokal Desa Poncosari. Hasil pertanian penduduk Desa Poncosari berupa padi, palawija, jagung, semangka dll.

Desa Poncosari juga memiliki beberapa industri kecil yang dikelola oleh penduduk setempat sebagai mata pencaharian. Industri kecil ini meliputi warung makan dikawasan wisata pantai, toko kelontong, dll. Penduduk yang memiliki mata pencaharian pertambangan memiliki tambang pasir di wilayah muara dan sepanjang sempadan sungai Progo.

c. Pendidikan

Menurut tingkat pendidikannya, jumlah penduduk desa Poncosari 8.803 jiwa atau 64,65 % dari jumlah penduduk secara keseluruhan dan tingkat pendidikannya dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pendidikannya

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	SD	2.552
2	SLTP	1.991
3	SLTA	3.359
4	Diploma I	85
5	Diploma II	51
6	Diploma III	268
7	Sarjana S1	458
8	Sarjana S2	35
9	Sarjana S3	4
Total		8.803

Sumber : Poncosari dalam Data, 2014

Dari tabel diatas, tahun 2014 mayoritas penduduk Desa Poncosari memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) dengan jumlah 3.359 orang atau 38,12% dari total jumlah penduduk Desa Poncosari berdasarkan pendidikan yaitu 8.803 orang.

C. Desa Banaran

1. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang letaknya berada di barat wilayah DIY dan memiliki luas wilayah 586,28 km². Wilayah Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 12 kecamatan, 1 kelurahan dan 87desa. Letak geografisnya berada 110°01'37" - 110°16'26" BT dan 7°38'42" - 7°59'03" LS dengan batas wilayah :

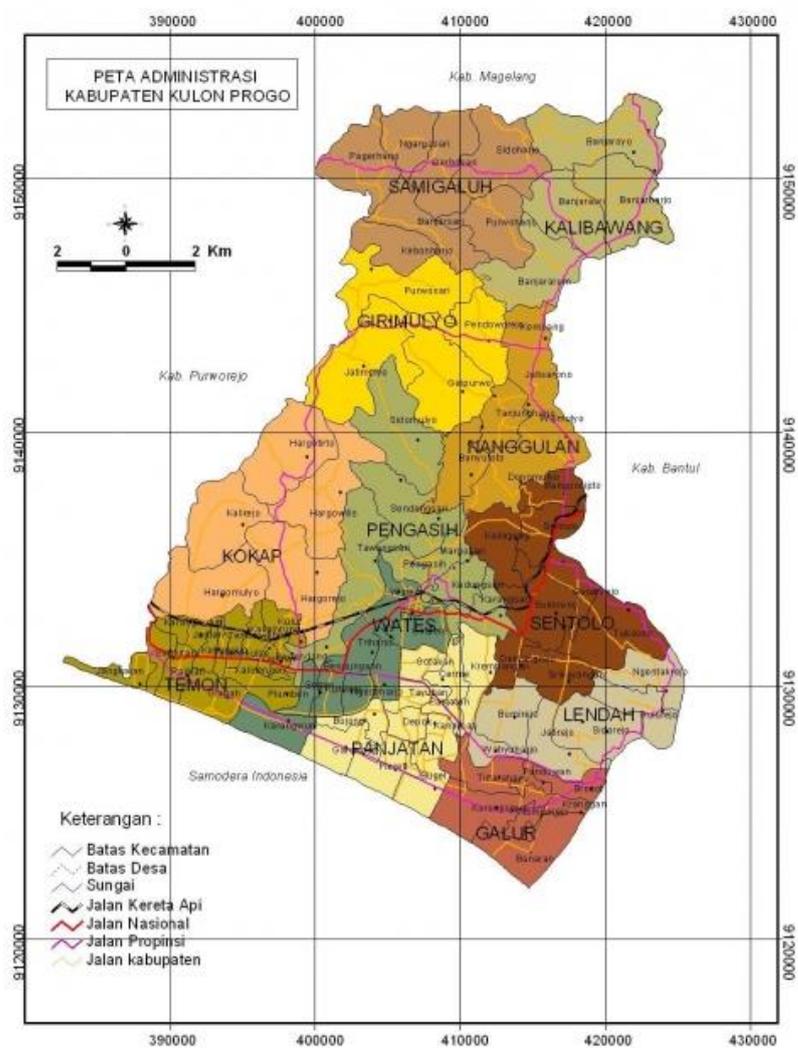
Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Timur : Kabupaten Gunung Kidul

Selatan : Samudera Indonesia

Barat : Kabupaten Kulon Progo

Peta administrasi Kabupaten Bantul tersaji dalam gambar 11.



Gambar 11. Peta administrasi kabupaten Kulon Progo

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Kulon Progo, 2011.

Desa Banaran merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Galur (gambar 13), Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis

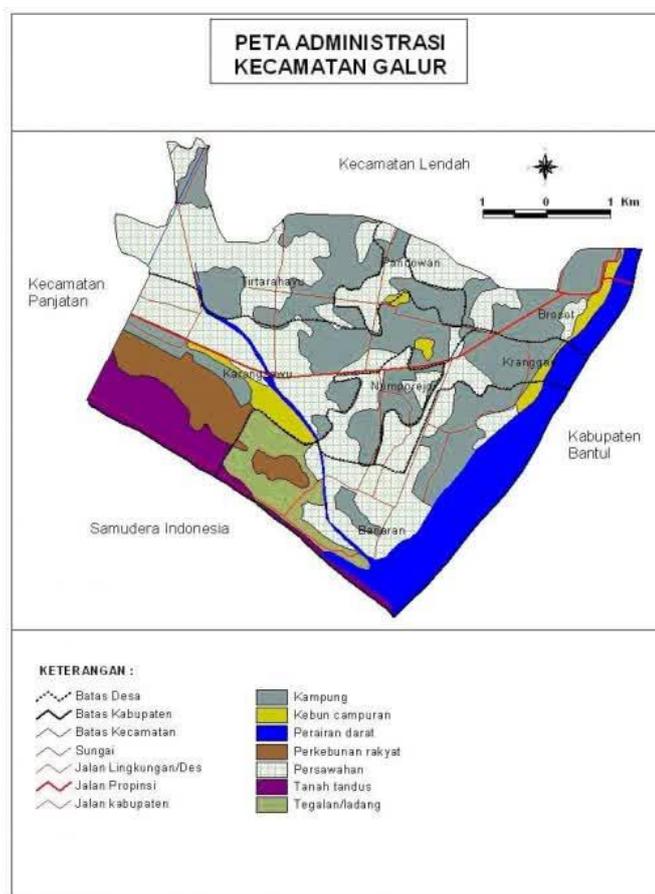
terletak di 7°57'45" Lintang Selatan dan 110°12'53" Bujur Timur dengan batas wilayah yaitu :

Utara : Desa Karanggan

Selatan: Samudra Hindia

Barat : Desa Karangsewu

Timur : Sungai Progo.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Galur
Sumber : BAPPEDA Kabupaten Kulon Progo, 2011.

2. Iklim, Topografi dan Jenis Tanah

Secara umum kondisi Desa Bantaran berupa daerah datar yang letak ketinggian wilayah dari permukaan laut 2-7 m.dpl. Desa Bantaran mempunyai

rata-rata curah hujan/tahun pada rata-rata 214 mm. pertahun dan hari hujan yang tertinggi terjadi pada bulan Januari – April dan bulan November – Desember.

Wilayah desa Banaran merupakan wilayah pesisir alluvial dengan material penyusun tanah berupa pasir bercampur dengan tanah regosol serta grumusol. Penyebaran jenis tanah tersebut membuat wilayah desa menjadi cocok untuk budidaya tanaman pertanian Karena tingkat kesuburan yang cukup baik selain juga material tambahan yang merupakan sedimentasi dari vulkan gunung Merapi yang terendapkan lewat aliran sungai Progo.

3. Penggunaan lahan

Desa Banaran memiliki 13 padukuhan/dusun yang meliputi Jati, Bunder I, Bunder II, Bunder III, Pundung, Sidakan, Kenyeng, Banaran, Jalan, Janggrangan, Bleberan, Sawahan dan Sidorejo. Luas wilayah Desa Banaran yaitu 907.251 hektar yang penggunaannya dikelompokkan seperti dalam tabel 6.

Tabel 6. Penggunaan Lahan Desa Banaran

No	Penggunaan Lahan	Luas (hektar)
1	Sawah	258
2	Pekarangan	125
3	Ladang	15
4	Tanah wakaf	3
5	Tambak	2.625
6	Pemukiman	155.887
7	Kuburan	3.8125
8	Bangunan umum	4
9	Perkantoran	1.5
10	Tambak lele	1.5
11	Tempat rekreasi	100
12	Lain-lain	236.902
Total		907.251

Sumber : Kabag. Pembangunan Desa Banaran, 2015

Berdasarkan tabel di atas, wilayah Desa Banaran lebih banyak digunakan sebagai kawasan pertanian dengan penggunaan sawah 258 hektar (28,43%) dan

ladang 15 hektar (1.65%) . Penggunaan lahannya lainnya lebih banyak pada pemukiman 155.887 hektar (17,18%), tempat rekreasi 100 hektar (11.02%), pekarangan 125 hektar (13,77%), tanah wakaf 3 hektar (0,33 %), kuburan, tambak 3,8125 hektar (0,42%) , tambak lele 1,5 hektar (0,16%), bangunan umum 4 hektar (0,44%), perkantoran 1,5 hektar (0,16%) dan lain-lain 236,902 hektar (26,11%). Tempat rekreasi seluas 100 hektar merupakan daerah pesisir yang masuk dalam wilayah dusun Sawahan, Sidorejo, Kenyeng dan Sidakan serta tempat wisata Pantai Trisik. Penggunaan wilayah yang dikelompokkan dalam kategori lain-lain meliputi sungai Progo dan kawasan sungai lainnya, pulau serta jembatan progo.

Pertanian di desa Banaran tidak hanya memproduksi tanaman padi saja tapi secara bergilir memproduksi tanaman palawija seperti kacang tanah dan kedelai serta sayuran yang meliputi bawang merah, melon, cabai dan semangka. Selain unggul di sektor pertanian, Desa Banaran juga unggul dalam sektor perikanan dan peternakan. Perikanan dibagi menjadi dua kelompok yaitu laut dan darat sehingga di kawasan Pantai Trisik disebut sebagai TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Selain itu, beberapa warga yang tinggal di wilayah bukan pesisir lebih banyak membangun tambak ikan lele dan ikan gurameh.

4. Kondisi Sosial Masyarakat

a. Jumlah penduduk

Desa Banaran memiliki jumlah penduduk 5.701 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 2.729 jiwa dan perempuan 2.972 jiwa.. Dusun dengan jumlah penduduk paling Jumlah Kepala Keluarga (KK) yaitu 1.813 KK banyak ialah dusun Sidorejo dengan jumlah total penduduk ialah 559 jiwa dan jumlah Kepala

Keluarga (KK) ialah 162 KK Dusun dengan jumlah penduduk paling sedikit ialah dusun Banaran dengan jumlah total penduduk ialah 342 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) ialah 136 KK. Secara rinci data jumlah penduduk dalam tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah KK Desa Banaran

No	Padukuhan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah Jiwa	Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan		
1	Jati	153	196	349	149
2	Bunder I	213	256	469	171
3	Bunder II	206	241	447	132
4	Bunder III	243	248	491	161
5	Pundung	217	239	456	155
6	Sidakan	154	252	406	102
7	Kenyeng	239	275	514	151
8	Banaran	160	182	342	136
9	Jalan	195	232	427	124
10	Janggrangan	249	130	379	114
11	Bleberan	210	220	430	128
12	Sawah	224	208	432	128
13	Sidorejo	266	293	559	162
Total		2.729	2.972	5.701	1.813

Sumber: Kabag. Pemerintahan Desa Banaran, 2014

b. Mata pencaharian

Penduduk Desa Banaran dikelompokkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Dari keseluruhan total jumlah penduduk Desa Banaran, jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja 4.130 jiwa yang terdiri dari pengangguran murni 1.138 jiwa dan jumlah penduduk yang bekerja 2.992 jiwa. Jumlah penduduk yang termasuk dalam bukan angkatan kerja 941 jiwa yang terdiri dari anak sekolah, ibu rumah tangga dan penerima pendapatan lainnya. Jumlah anak dibawah 15 tahun 385 jiwa dan jumlah penduduk lansia di atas 65 tahun 200 jiwa. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Penduduk Desa Banaran Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Tahun 2014

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Jumlah Penduduk	2.888	2.768	5.656
2	Jumlah Angkatan Kerja	2.135	1.991	4.130
	a. Pengangguran Murni	573	565	1.138
	b. Jumlah Penduduk Bekerja	1.567	1.425	2.992
	1) Bekerja kurang dari 35 jam/minggu	436	421	857
	2) Bekerja lebih dari 35 jam/minggu	1.131	1.004	2.135
3	Jumlah Bukan Angkatan Kerja	480	461	941
	a. Sekolah	318	147	465
	b. Mengurus rumah tangga		211	211
	c. Penerima pendapatan dan lainnya	162	103	265
4	Jumlah Anak (usia < 15 tahun)	190	195	385
5	Jumlah Penduduk > 65 tahun	79	121	200

Sumber : Kabag. KESRA Desa Banaran, 2014

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk desa Banaran dikelompokkan menjadi beberapa kategori meliputi tidak tamat SD, tamat SD, SLTP, SLTA, diploma dan sarjana. Jumlah angkatan dan jumlah pengangguran penduduk Desa Banaran menurut pendidikannya disajikan dalam tabel 9 dan 10.

Tabel 9. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Pendidikan dan Kelompok Umur Tahun 2014

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Tidak tamat SD	209	200	409
2	Tamat SD	274	259	533
3	SLTP	499	451	950
4	SLTA	739	714	1.453
5	Diploma (D1 s/d D3)	173	162	335
6	D4 dan Sarjana (S1 s/d S3)	235	215	450
	Jumlah	2.129	2.001	4.130
1	15-19 tahun	102	84	186
2	20-24 tahun	212	168	380
3	25-34 tahun	503	457	960
4	35-36 tahun	733	627	1.360
5	57 tahun keatas	575	669	1.244
	Jumlah	2.125	2.005	4.130

Sumber : Kabag. KESRA Desa Banaran, 2014

Tabel 10. Jumlah Pengangguran Menurut Pendidikan dan Kelompok Umur Tahun 2014

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Tidak tamat SD	67	55	122
2	Tamat SD	98	80	178
3	SLTP	202	194	396
4	SLTA	96	82	178
5	Diploma (D1 s/d D3)	81	69	150
6	D4 dan Sarjana (S1 s/d S3)	63	51	114
	Jumlah	607	531	1.138
1	15-19 tahun	165	147	312
2	20-24 tahun	102	83	185
3	25-34 tahun	91	81	172
4	35-36 tahun	122	99	221
5	57 tahun keatas	131	116	247
	Jumlah	611	527	1.138

Sumber : Kabag. KESRA Desa Banaran, 2014

Penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas) berada diposisi terbanyak yaitu 1.138 jiwa. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan Desa Banaran menjadi prioritas utama dan menjadi pertimbangan penting ketika bekerja. Usia produktif penduduk yang bekerja yaitu pada usia 1.360 jiwa dan pada usia 57 tahun keatas 1.244 jiwa. Kelompok angkatan kerja dengan usia di atas 57 tahun merupakan penduduk yang masih mendapatkan pendapatan lainnya seperti tunjangan hari tua (pensiunan), petani maupun pedagang.

Tingkat pengangguran di Desa Banaran cukup tinggi mencapai 20,12% dari jumlah penduduk 5.656 jiwa yang terdata pada bulan Agustus 2014. Jumlah pengangguran terbanyak terdapat pada kelompok usia yang tidak produktif yaitu 15-19 tahun dan 57 tahun keatas. Usia 15-19 tahun merupakan usia yang masih aktif dalam menempuh pendidikan baik pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun tingkat lanjut seperti diploma atau sarjana.

Berdasarkan pekerjaannya penduduk Desa Banaran dikelompokkan dalam beberapa kelompok dan sektor pertanian yang menjadi keunggulan Desa Banaran didukung dengan jumlah penduduk yang bekerja di bidang pertanian yang mencapai 85,07% (1.910 jiwa) dari jumlah penduduk yang bekerja seperti dalam tabel 11.

Tabel 11. Jumlah penduduk berdasarkan Pekerjaan Tahun 2014 di Desa Banaran

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Pertanian	1.040	870	1.910
2	Pertambangan dan penggalian	125		125
3	Industri	12	64	76
4	Listrik, Gas, Air (LGA)	3		3
5	Bangunan/Konstruksi	54	16	70
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	12	29	41
7	Transportasi, Pengangkutan dan Komunikasi	16		16
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13	18	31
9	Jasa lainnya (Jasa perserorangan, masyarakat, sosial)	76	75	151
10	Tenaga Kerja Indonesia(TKI)	16	16	32
		1.367	1.088	2.455

Sumber : Kabag. KESRA Desa Banaran, 2014